

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan keberhasilan Pemerintah dalam Pembangunan Nasional, telah mewujudkan hasil yang positif di berbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat. Saat ini, diseluruh dunia jumlah orang lanjut usia diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata – rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar (Nugroho, 2008).

Badan kesehatan dunia WHO bahwa penduduk lansia di Indonesia sejak tahun lalu (2010) hingga tahun mendatang (2020) tercatat 28,8 juta orang atau mencapai angka 11,34% yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia (Badan Pusat Statistik, 2010).

Pada Tahun 2000 diperkirakan jumlah lanjut usia meningkat menjadi 9,99% dari seluruh penduduk indonesia (22.277.700 jiwa) dengan umur harapan hidup 65 – 70 tahun dan pada tahun 2020 akan meningkat menjadi 11,09% (29.120.000 lebih) dengan umur harapan hidup 70 – 75

tahun. Meningkatnya umur harapan hidup dipengaruhi oleh majunya pelayanan kesehatan, menurunnya angka kematian bayi dan anak, perbaikan gizi dan sanitasi, dan meningkatnya pengawasan terhadap penyakit infeksi. Menurut Undang – Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Hasil prediksi menunjukkan bahwa presentase penduduk lanjut usia akan mencapai 9,77 % dari total penduduk pada tahun 2010 dan menjadi 11,34% pada tahun 2020 (Nugroho, 2008).

Data Provinsi Jawa Tengah termasuk salah satu dari tujuh provinsi di Indonesia yang berpenduduk dengan struktur tua (lansia) mencapai 9,36% pada tahun 2013 ini. Daerah lain yang juga masuk tujuh besar diantaranya DIY (12,48%), Jawa Timur (9,35%), Bali (8,77 %), dan Jawa Barat (7,09%). Jumlah penduduk lansia di Jawa Tengah tertinggi kedua di Indonesia (Suara Merdeka, 2013).

Berdasarkan data Panti Sosial bahwa warga penghuni Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta pada bulan Juni 2013 berjumlah 92 orang, lansia pria 40 orang, lansia wanita 52 orang. Dari jumlah tersebut ada yang sudah tidak punya keluarga, karena merupakan lansia terlantar dan ada juga yang masih punya keluarga, karena lansia itu ingin mempunyai teman untuk berinteraksi dan dengan berbagai macam latar belakang pendidikan.

Kebanyakan lansia menjalani sisa hidupnya dengan beribadah menurut kepercayaannya dan untuk itu kita wajib untuk memperhatikan dan

memfasilitasi agar kebutuhan lansia terpenuhi, antara lain dengan memenuhi kesejahteraan spiritualnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada 20 penghuni warga Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta didapatkan data bahwa 10 dari penghuni kurang patuh dalam menjalani ibadahnya dan tidak memiliki hubungan yang baik dengan penghuni lanjut usia yang lain. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dari ke-10 penghuni yang menyatakan bahwa kurang taat untuk beribadah dan tidak mau untuk berinteraksi dengan penghuni yang lain karena menganggap dirinya suci, tidak mempunyai banyak dosa dan mampu untuk hidup sendiri. Selain itu sebagian penghuni mengatakan bahwa petugas kurang perhatian dalam hal fasilitas beribadah kurang memadai, petugas kurang berinteraksi dengan lanjut usia dan petugas tidak mendampingi lanjut usia dalam melaksanakan ibadahnya. Meskipun, petugas telah memfasilitasi secara langsung tetapi masih ada penghuni yang tidak mempedulikan fasilitas dari petugas.

Dengan melihat fenomena di atas, maka seharusnya semua pihak yang terkait, antara lain petugas kesehatan harus bergerak untuk mengantisipasi guna menjamin kualitas kesejahteraan spiritual dan interaksi sosial lanjut usia, sehingga lanjut usia bisa melewati masa tua dengan cara meningkatkan ibadahnya dan lebih mudah untuk berinteraksi, dengan itu lanjut usia berfikir bahwa masa tuanya bermanfaat untuk dirinya ataupun orang lain dalam hal kebaikan. Sehingga peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan judul hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan interaksi sosial pada lanjut usia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan interaksi sosial pada lansia di Panti Wredha Dharma Bakti Pajang Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan interaksi sosial pada lansia di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini :

- a. Untuk mendiskripsikan tingkat kesejahteraan spiritual pada lansia di Panti.
- b. Untuk mendiskripsikan tingkat interaksi sosial pada lansia di Panti.
- c. Untuk menganalisis tingkat hubungan kesejahteraan spiritual dengan interaksi sosial pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman dalam penelitian serta meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dalam mengkaji permasalahan tentang kesejahteraan spiritual dengan interaksi sosial pada lansia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan acuan peneliti untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai sarana dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan mengenai Ilmu tentang lansia.

2. Manfaat Praktis

Bagi Masyarakat dan Instansi Pemerintah Setempat

- a. Sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengetahui perkembangan kesejahteraan spiritual dengan interaksi sosial pada lansia.
- b. Untuk meningkatkan pelayanan pada lanjut usia guna menjamin kualitas kesejahteraan spiritual dan interaksi sosialnya.
- c. Sebagai pertimbangan bagi daerah dan berbagai pihak yang terkait untuk mengupayakan berbagai kegiatan yang melibatkan lansia, sehingga dapat memelihara dan meningkatkan kesejahteraan spiritualnya.

3. Manfaat untuk panti wredha

- a. Memberikan pengetahuan tentang kesejahteraan spiritual dalam meningkatkan pelayanan lanjut usia.
- b. Sebagai acuan untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan pada lanjut usia agar fasilitas dan pelayanan untuk lanjut usia menjadi lebih baik lagi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir sama dengan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Purborini. 2008. Hubungan kesejahteraan spiritual dengan penerimaan diri pada lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Luhur. Metode dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat kesejahteraan spiritual dengan penerimaan diri pada lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Luhur.
2. Abiyanto. 2007. Hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di Dusun Kadirejo Palbanang Bantul. Metode penelitian ini menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di Dusun Kadirejo Palbanang Bantul.
3. Kurniasih. 2006. Hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada penderita gagal jantung di Rumah Sakit Bantul. Metode penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian

didapatkan bahwa ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada penderita gagal jantung di Rumah Sakit Bantul.

